

STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA AUA SARUMPUN OLEH DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN TANAH DATAR

Suci Mutia^{1(a)}, Jumiati^{2(b)}

^{1,2}Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang

^{a)}sucimutia02@gmail.com, ^{b)}jumiati@fis.unp.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Dikirim:

15-06-2021

Diterbitkan Online:

14-12-2022

Kata Kunci:

Strategi, Pengembangan,
Obyek Wisata

Keywords:

Strategy, Development,
Tourism Objects

Corresponding Author:

sucimutia02@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jmiap.v4i3.273>

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar dalam pengembangan Obyek Wisata Aua Sarumpun, untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan Obyek Wisata Aua Sarumpun. Penelitian ini diolah dengan teknik analisis secara kualitatif dengan metode deskriptif, untuk teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditemukan bahwa strategi pengembangan obyek wisata Aua Sarumpun oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga hanya dengan melakukan promosi menggunakan media sosial seperti instagram, facebook dan mengadakan satu kali event seperti Camp Art Festival yang diadakan pada Agustus tahun 2020 serta dalam segi sarana dan prasarana melakukan pengaspalan jalan kurang lebih sekitar 300 meter. Dalam hal pengembangan obyek wisata Aua Sarumpun masih terdapat kendala yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar.

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the strategy of the Tanah Datar Youth and Sports Tourism Office in developing Aua Sarumpun Tourism Object, to describe the inhibiting and supporting factors in the development of Aua Sarumpun Tourism Object. This research is processed by qualitative analysis techniques with descriptive methods, for data collection techniques through interviews, observation and documentation. Based on the results of research and discussion, it was found that the strategy for developing Aua Sarumpun tourism objects by the Youth and Sports Tourism Office was only by promoting using social media such as Instagram and Facebook and holding one event such as the Camp Art Festival which was held in August 2020 as well as in terms of facilities and infrastructure to pave the road approximately 300 meters. In terms of developing Aua Sarumpun tourism objects, there are still obstacles faced by the Tourism, Youth and Sports Office of Tanah Datar Regency.

PENDAHULUAN

Pada masa otonomi daerah saat ini sektor pariwisata sangat penting sebagai penunjang ekonomi daerah karena dinilai dapat menggali potensi pariwisata yang ada untuk menunjang Pendapatan Asli Daerah. Dalam pengembangannya Pemerintah Daerah selaku pihak terkait yang berlandaskan kepada UU No. 10 Th. 2009 tentang kepariwisataan untuk pencapaian tujuan otonomi daerah. Dengan berlakunya Undang-Undang tentang kepariwisataan meminta untuk semua pemerintah daerah di Indonesia agar melakukan penataan. Penataan yang dimaksud salah satunya dengan cara melakukan pengembangan wisata agar mampu memberikan dampak yang lebih baik terhadap perekonomian masyarakat.

Dalam Perda Sumatera Barat No. 3 Th. 2014 dijelaskan bahwa salah satu tujuan pembangunan kepariwisataan ialah untuk meningkatkan peran industri dan memajukan perekonomian wilayah. Kab. Tanah Datar merupakan salah satu wilayah yang berpotensi untuk dikembangkan pariwisatanya di Sumatera Barat. Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan di Kab. Tanah Datar, selain agraria, perniagaan dan jasa. Kab. Tanah Datar mempunyai potensi pariwisata yang cukup besar baik dari segi kondisi alam, kekayaan obyek wisata, potensi sosial budaya dan berbagai macam permainan anak nagari lainnya.

Dalam pengimplementasian kebijakan sektor pariwisata, maka Disparpora Kab. Tanah Datar mengacu kepada RPJMD tahun 2016-2021 untuk pengembangan pariwisata. Salah satu obyek wisata yang menjadi unggulan di Kab. Tanah Datar yaitu Aua Sarumpun. Aua Sarumpun merupakan sebuah perbukitan atau dataran tinggi yang terletak di Jorong Situra Nagari Tigo Koto Kec. Rambatan Kab. Tanah Datar. Aua Sarumpun dijadikan sebagai obyek wisata semenjak tahun 2017. Aua Sarumpun terkenal akan keindahan alamnya namun akses jalan menuju puncak Aua Sarumpun masih berbatu-batu. Banyak pengunjung yang mengeluhkan akses untuk menuju ke puncak ini, tidak sedikit juga dari pengunjung yang terjatuh ketika hendak menuju puncak Aua Sarumpun. Bukan hanya akses jalan yang belum memadai, campur tangan dari Disparpora Kab. Tanah Datar masih minim dalam melakukan promosi, hal ini ditandai dengan masih sedikitnya jumlah pengunjung yang berkunjung ke Aua Sarumpun.

Selain permasalahan tersebut, di Aua Sarumpun sendiri belum tersedianya penjual souvenir atau cendramata khas Kab. Tanah Datar, yang ada hanyalah penjual makanan kecil seperti warung kecil yang menyediakan kopi, mie instan dan sebagainya. Dengan demikian terdapat beberapa permasalahan di latar belakang yaitu : a) Bagaimana strategi pengembangan obyek wisata Aua Sarumpun oleh Disparpora Kab. Tanah Datar? b) Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan obyek wisata Aua Sarumpun?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan sesuai dengan rumusan masalah untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi. Penelitian ini dilakukan di Disparpora Kab. Tanah Datar dan Obyek Wisata Aua Sarumpun. Dalam memilih informan penelitian teknik yang dipilih yaitu Purposive Sampling dimana memilih sumber data yang akan diwawancarai dengan beberapa pertimbangan dan tujuan tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Obyek Wisata Aua Sarumpun oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar

Strategi pengembangan obyek wisata Aua Sarumpun yang dilakukan oleh Disparpora dilihat berdasarkan RPJMD Kab. Tanah Datar tahun 2016-2021, dimana dalam RPJMD tersebut terdapat 3 strategi dalam pengembangan obyek wisata di Kabupaten Tanah Datar yaitu:

a) Peningkatan Promosi dan Kerjasama Pemasaran Pariwisata

Peningkatan promosi dan kerjasama pariwisata ditujukan untuk seluruh komponen dalam pengembangan obyek wisata, yang terdiri dari Dinas, pengelola, masyarakat setempat dan pengunjung. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dalam peningkatan promosi dan kerjasama pemasaran pariwisata oleh Disparpora untuk pengembangan Aua Sarumpun dilakukan promosi melalui sosial media seperti facebook, instagram dan mengadakan event Camp Art Festival pada Agustus tahun 2020 yang lalu.

b) Peningkatan Sarana dan Prasarana Pariwisata

Peningkatan dalam hal ini juga merupakan salah satu strategi untuk mengembangkan obyek wisata. Peningkatan sarana dan prasarana di Aua Sarumpun saat ini masih belum dikatakan meningkat. Pasalnya pada saat melakukan observasi di lapangan, masih terdapat infrastruktur jalan yang belum memadai. Akses jalan menuju puncak Aua Sarumpun masih berbatu-batu. Namun ada juga jalan yang sudah di aspal tapi tidak terlalu panjang, hanya sekitar 300 meter. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dalam peningkatan sarana dan prasarana oleh Dinas masih belum maksimal.

c) Peningkatan Program Pengembangan Ekonomi Kreatif seperti Peningkatan SDM Pelaku Wisata

Peningkatan pada program pengembangan ekonomi kreatif seperti peningkatan SDM pelaku wisata pada saat ini juga merupakan strategi yang dilakukan oleh Disparpora. Di Aua Sarumpun sendiri untuk pengembangan ekonomi kreatif masih belum tampak, pada saat observasi didapatkan hanya warung-warung kecil yang berdiri di Aua Sarumpun. Dan untuk sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam pengembangan ekonomi kreatif hanya sebatas dengan pihak pengelola, belum pernah dilakukan sosialisasi dengan para pelaku usaha di Aua Sarumpun. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dalam peningkatan program pengembangan ekonomi kreatif seperti peningkatan SDM pelaku wisata masih belum pernah dilakukan sosialisasi dengan pelaku usaha, hanya saja sebatas sosialisasi melalui pihak pengelola.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Obyek Wisata Aua Sarumpun

Dalam pengembangan obyek wisata tidak terlepas dari faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pengembangannya.

Faktor pendukung yang paling utama dalam pengembangan obyek wisata Aua Sarumpun yaitu keindahan alam yang dimiliki oleh Aua Sarumpun. Sedangkan faktor penghambat pengembangan obyek wisata Aua Sarumpun yaitu:

- a) Kurangnya keikutsertaan masyarakat;
- b) Kurangnya prioritas pembangunan pemerintah kabupaten;
- c) Kurangnya kerjasama dengan investor;

d) Keterbatasan sarana dan prasarana.

PENUTUP

Dari hasil yang didapatkan maka dapat disimpulkan, yaitu : strategi pengembangan yang dilakukan oleh Disparpora dalam pengembangan Aua Sarumpun sudah cukup baik meskipun ada beberapa hal yang perlu dioptimalkan. Strategi pengembangan yang dilakukan melalui promosi lewat media sosial facebook, instagram serta event Camp Art Festival yang dilakukan pada Agustus tahun 2020.

Faktor penghambat dalam pengembangan obyek wisata Aua Sarumpun yaitu kurangnya keikutsertaan masyarakat, kurangnya prioritas pembangunan pemerintah kabupaten, kurangnya kerja sama dengan investor, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Sedangkan untuk faktor pendukung dalam pengembangan obyek wisata Aua Sarumpun yaitu keindahan alam yang dimiliki oleh Aua Sarumpun.

Dengan hasil penelitian dan pengamatan yang didapatkan maka Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dapat mengoptimalkan lagi strategi pengembangan yang dimilikinya. Seperti sarana dan prasarana Aua Sarumpun lebih dikembangkan terutama akses jalan menuju puncak Aua Sarumpun dan ketersediaan home industry sebagai penggerak perekonomian masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- David, F. R. (2011). *Strategic Management*. (Buku 1 Edisi).
- Suwantoro, G (2020). *Dasar-Dasar Pariwisata Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Maulana, Heri dan Endang Larasati Setyaningsih, D. L. (2012). Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pati. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 1 Nomor 1.
- Nurhadi, F. D. C. (2014). Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Publik*, 2 Nomor 2.

Suryono, A. (2004). *Pengantar Teori Pembangunan*. Universitas Negeri Malang.

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.

Wahyu, S. (2005). *Pengembangan Obyek Wisata Serulingmas Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara*. Universitas Negeri Malang.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002.

Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 3 Tahun 2014.

RPJMD Kabupaten Tanah Datar 2016-2021.